

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, C. (1992). *Ritual Theory, Ritual Practice*. Oxford University Press.
- Butler, J. (2011). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. routledge.
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- D, F. Y., & Dr. Wening Udasmoro, S. S. (2019). *Performativitas Transgender dalam Novel The Danish Girl Karya David Ebershoff*.
- Davies, S. G. (2018). *Keberagaman Gender di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dukut, E. M. (2020). *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*.
- Fenn, R. K. (2003). *The Blackwell Companion to Sociology of Religion*. John Wiley & Sons.
- Fukuoka, M. (2014). Cross-Gender Attempts by Indonesian Female Impersonator Dancer Didik Nini Thowok. *Wacana Seni Journal of Arts Discourse*, 13.
- Giri, W. (2010). *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Penerbit Narasi.
- Haryatmoko, M. R. K. (2016). Pemikiran Kritis Post-Strukturalis. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Hayati, M. N., & Herlinah, H. (2016). Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Lengger Banyumasan di Paguyuban Seni Langen Budaya Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. *Pend. Seni Tari-SI*, 5(3).
- Indriyanto, I. (2001). Kebangkitan Tari Rakyat Di Daerah Banyumas (the Resurgence of Folk Dances in Banyumas). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 2(2), 65933.

- Indriyanto, & Soedarsono, P. D. R. (1999). *Lengger Banyumasan: Kontinuitas dan perubahannya*.
- Kinzer, J. (2017). Rachmi Diyah Larasati. The Dance That Makes You Vanish: Cultural Reconstruction in Post-Genocide Indonesia. *Southeast Asian Studies*, 6(3), 551–554.
- Koderi, M. (1991). *Banyumas: Wisata dan budaya*. Metro Jaya.
- Lysloff, R. T. (2001). Rural Javanese "Tradition" and Erotic Subversion: Female Dance Performance in Banyumas (Central Java). *Asian Music*, 1–24.
- Muliati, R., & Murgiyanto, S. (2019). *Tubuh yang Terbelah: Analisis Wacana Tubuh Jender dalam Tari Kontemporer Ery Mefri Rantau Berbisik dan Hartati Serpihan Jejak Tubuh* [PhD Thesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Nopianti, R. (2014). Dari Ronggeng Gunung ke Ronggeng Kaler: Perubahan Nilai dan Fungsi. *Patanjala*, 6(1), 81–92.
- Pratiwi, E. (2018). Dinamika Kesenian Lengger Banyumas Pada Tahun 1965-1998. *Risalah*, 5(4).
- Priyanto, W. P. (2010). Representasi indhang dalam kesenian lengger di banyumas. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 8(1).
- Sena, I. G. M. W. (2020). Tantra sebagai Jalan Mengaktualisasikan Diri dalam Mencapai Tuhan Di Era Digital. *Jñānasiddhānta* :
- Srivastava, P., & Hopwood, N. (2009). A practical iterative framework for qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 8(1), 76–84.
- Sunaryadi. (2000). *Lengger, tradisi & transformasi*. Yayasan Untuk Indonesia.
- Suraji, R. (2010). Religiusitas Tari Lengger Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Banyumas.
- Tomley, S., Hobbs, M., Todd, M., & Weeks, M. (2015). *The Sociology Book: Big Ideas Simply Explained*. Penguin.

Warto, W. (2014). Revitalisasi Kesenian Kethek Ogleng Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Wonogiri.

Youdell, D. (2006). Subjectivation and performative politics—Butler thinking Althusser and Foucault: Intelligibility, agency and the raced—nationed—religioned subjects of education.